

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu koperasi. Koperasi dikatakan baik apabila manajemen keuangannya juga baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti koperasi dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel begitu juga bagi sebuah koperasi, manajemen keuangan sangatlah berperan penting.

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset. Jadi manajemen keuangan harus menjadi prioritas bagi suatu perusahaan maupun institusi-institusi lain begitu juga dengan koperasi.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi.

Untuk melihat bagaimana perkembangan keuangan suatu koperasi maka bisa dilakukan perbandingan untuk melihat sejauh mana koperasi tersebut bisa memamanajemen keuangan koperasi tersebut. Bagaimana perbandingan keuangan suatu koperasi bisa dilihat dari laporan keuangan yang dilakukan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk bisa menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai koperasi dalam periode tertentu. Dengan melihat perbandingan melalui laporan keuangan tersebut bisa dinilai kinerja keuangan koperasi yang merupakan tolak ukur bagus atau tidaknya suatu koperasi tersebut.

Koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasiaan yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum, koperasi sekaligus sebagai gerakan rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu sebagai suatu pelaku ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Jadi koperasi sangatlah penting untuk menunjang perekonomian masyarakat yang sangat membutuhkan dan oleh sebab itu keuangan koperasi haruslah sangat baik dan harus selalu ditinjau perkembangannya melalui perbandingan antar setiap koperasi.

Untuk melakukan kajian dan melakukan analisa tentang prospek koperasi ditinjau dari sudut pandang manajemen koperasi, maka peninjauan perbandingan

suatu koperasi sangatlah penting. Dengan begitu peran koperasi bisa dioptimalkan bagi kepentingan masyarakat.

Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur menjual produk/barang kepada anggota dan kelompok dan memperoleh pendapatan dari usaha penjualan pupuk. Dalam bidang Jasa Koperasi Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur memberikan bantuan dana kepada usaha – usaha masyarakat kecil dan bagi anggota koperasi yang membutuhkan dan berupaya untuk meningkatkan pelayanan simpan pinjam dalam upaya meningkatkan keanggotaan yang lebih besar dan juga meningkatkan pelayanan jasa.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Banyaknya lembaga koperasi disuatu daerah tetentu yang disebabkan persaingan dalam perekonomian mendorong setiap koperasi untuk meningkatkan kineja usahanya serta pelayanan terhadap konsumennya yang akan menimbulkan dampak positif terhadap struktur pasar, intensistas persaingan dan perkembangan perekonomian baik ditingkat lokal, regional maupun nasional. Peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan keungan pada Koperasi Unit Desa (KUD) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap koperasi dalam mengelola keungan yang merupakan tolak ukur untuk melihat apakah koperasi tersebut berjalan dengan baik atau tidaknya.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbandingan keuangan setiap Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di daerah Kecamatan Kepenuhan. Sehubungan dengan koperasi sebagai badan usaha maka koperasi harus berusaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sekaligus sebagai sarana untuk mensejahterakan anggotanya dalam permasalahan perekonomian nasional, regional maupun pada skala lokal, yang mampu memberikan peran positif kepada semua pihak (Permana, 2013). Oleh sebab itu Koperasi Unit Desa (KUD) diharapkan mampu memberikan keuntungan positif bagi masyarakat, sehingga diperlukannya perbandingan keuangan setiap koperasi agar mengetahui sejauh manakah koperasi itu berkembang.

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu bentuk kelembagaan diantara sekian banyak kelembagaan yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian (Baga, 2003 dalam Karni, 2011), oleh karna itu dengan adanya Koperasi

Unit Desa (KUD) diharapkan memberikan manfaat kepada petani-petani yang ada di Kecamatan Kepenuhan.

Pengukuran Kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Pengukuran kinerja yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memfokuskan pada aspek keuangan tetapi juga aspek nonkeuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan seperti kepuasan customer, produktivitas, dan cost effectiveness proses bisnis serta komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi di luar non keuangan (Himpuni, 2008).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh koperasi pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas koperasi untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang

menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2

Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang didalamnya menyangkut posisi keuangan perusahaan serta pertumbuhan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai acuan ukuran-ukuran tertentu dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari kumpulan dari keputusan individual yang disediakan terus menerus oleh manajemen.

Maka diperlukannya melakukan dan mencari tahu bagaimana keuangan setiap koperasi dengan cara membuat perbandingan keuangan setiap Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada dikecamatan Kepenuhan. Alat-alat yang sering digunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas , rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) dan rasio rentabilitas (*retun on equiti ratio*).

Likuiditas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang seharusnya segera dipenuhi pada saat ditagih. Rasio yang sering digunakan untuk menjadi tolak ukur tingkat likuiditas, antara lain: *Current Ratio*, adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Harahap, 2002).

Rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuanga ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri (Moeljadi, 2006:43).

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output koperasi. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor- faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur periode 2015 – 2017 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

TABEL 1.1
TOTAL AKTIVA, LABA BERSIH
KUD SUMBER MAKMUR DAN KUD SAWIT SUBUR TAHUN
2015-2017

TAHUN	KUD SUMBER MAKMUR		KUD SAWIT SUBUR	
	TOTAL AKTIVA	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	LABA BERSIH
2015	1.598.424.793	328.385.175	6.194.324.404	580.133.583
2016	1.883.996.383	373.465.325	7.409.568.924	897.226.311
2017	2.150.121.460	413.036.770	8.714.934.590	1.109.100.631

Sumber : Buku RAT KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur tahun 2014-2016

Dilihat dari tabel 1.1 diatas, pada KUD sumber Makmur tahun 2015 memiliki aktiva 1.5 Milyar dengan memperoleh laba 328 juta, sedangkan KUD Sawit Subur memiliki aktiva 6,1 Milyar dengan memperoleh laba 580 juta. Pada tahun 2016 KUD Sumber Makmur meningkat memiliki aktiva 1,8 Milyar dengan memperoleh laba 373 juta, sedangkan KUD Sawit Subur memiliki aktiva 7,4 Milyar dengan memperoleh laba 897 juta. Dan pada tahun 2017 KUD Sumber Makmur meningkat memiliki aktiva 2,1 Milyar dengan memperoleh laba 413 juta, sedangkan KUD Sawit Subur memiliki aktiva 8,7 Milyar dengan memperoleh laba 1,1 Milyar.

Perbedaan ini akan menjadi perbandingan kinerja keuangan KUD Sukses Makmur dan KUD Sawit Subur. Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya

yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien. Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai acuan ukuran-ukuran tertentu dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan, untuk itu penulis tertarik memilih judul yaitu:”**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kecamatan Kepenuhan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “ **Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kepenuhan**”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang adalah: “Untuk Mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kepenuhan”

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur

Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengambilan kebijakan dalam pengelolaan keuangan

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk yang akan datang. Selain itu dapat menambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, serta sebagai ilmu yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini terdiri dari 3 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas dan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitisn terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hopotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini juga disajikan kerangka pemikiran dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta variabel penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2010:3) koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Sedangkan Menurut Adenk (2013:4), koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

Berdasarkan penjelasan dari teori diatas, koperasi adalah badan usaha yang sangat berguna apabila dijalankan dengan benar oleh anggotanya dan memiliki manfaat untuk anggota nya khususnya dalam bidang ekonomi. Dari definisi diatas

beberapa pokok pikiran yang dapat ditarik mengenai pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela.
- b. Koperasi dibentuk melalui sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.
- c. Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- d. Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

2.1.1.2 Prinsip Koperasi

Prinsip – prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola kepengelolaan usaha koperasi (Rudianto, 2010:4).

Sedangkan menurut ICA (International Cooperative Allianze) yang di kutip oleh Baswir (2010) koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela.
2. Pengawasan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi-transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usah koperasi.

4. Pembatasan bunga atas modal.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2. Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki

kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi, ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam, ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.
4. Koperasi Jasa, adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
5. Koperasi Serba Usaha, merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif.

Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki

fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

2.1.1.4 Sumber Modal Koperasi

Modal koperasi merupakan modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi (Rudianto, 2010:6).

Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis

simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.

- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

2.1.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Muljono (2013:3) Fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu “Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013:3) adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham (2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2011), Analisis laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2012:11) laporan keuangan koperasi bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu setiap anggota Koperasi akan dimudahkan untuk mencari tahu informasi bagaimana jalannya koperasi tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan

biasanya dapat dilakukan analisis terhadap dua komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Sedangkan laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau setiap semester, enam bulan atau tiga bulan.

Analisis laporan keuangan umumnya diperlukan oleh beberapa pihak seperti (Prastowo, 2011) :

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur atau dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah atau gaji dan jaminan sosial serta menilai

apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2014:2).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu (Sucipto, 2008).

Menurut Fahmi (2014:3) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan,
2. Melakukan perhitungan,
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh,
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan,
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Dalam mengukur efisiensi modal kerja suatu koperasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberikan gambaran tentang efisien dan tidak efisien keadaan suatu koperasi apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*Total Debt to asset Ratio*) dan Rentabilitas (*return on equity*).

2.1.4 Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Adanya analisis rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa teknik analisis dalam perhitungan analisis rasio tersebut, seperti:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan artian lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya likuiditas yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya likuiditas sekitar 200% dianggap baik (Martono dan Harjito, 2005 : 55).

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayarnya” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “likuid”. Likuid adalah suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian rupa besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuid adalah perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar.

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Priantara (2010), tujuan utama dari rasio likuiditas adalah untuk mengidentifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka,

rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dijumpakan dengan kewajiban lancar.

Menurut Harmono (2009), konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dan *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum kesanggupan perusahaan untuk membayar jangka pendek.

Current ratio yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. (Martono, 2005 : 55)

Bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current ratio kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati". Dengan demikian pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Apabila pedoman current ratio 2 : 1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. (Riyanto, 2000 : 26).

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam artian luasnya dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Apabila solvabilitas 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva diatas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100% (Riyanto, 2000 : 26).

Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutang lebih besar dibandingkan total assetnya (Hanafi, 2005 : 83). Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

1. Perusahaan yang likuid dan solvable.
2. Perusahaan yang likuid tetapi solvable.
3. Perusahaan yang illikuid dan solvable.
4. Perusahaan yang illikuid tetapi solvable. (Riyanto, 2000 : 32)

Rasio solvabilitas oleh penulis dibagi dua yaitu : (Kuswadi, 2004 :208)

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggikan dengan :

- 1). Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang.
- 2). Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relative lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

Baik dilakukan dengan jalan yang pertama atau yang kedua sama-sama mengharuskan adanya tambahan modal sendiri. Apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri pada aktiva maka alternatif kedua dengan mengurangi hutang.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh SHU yang dihasilkan dari modal sendiri. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rentabilitas Modal Sendiri adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (anggota koperasi) atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Besar kecilnya nilai rentabilitas dipengaruhi oleh laba (Sisa Hasil Usaha) dan modal sendiri. Amidipradja 2005:117 menyatakan "perolehan nilai rentabilitas besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan". Dengan menggunakan modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sehingga akan didapat nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga seperti pada penggunaan modal pinjaman.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri

yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai dasar peneltian ini, diperlukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Satrya DarmaSangko(2016)	“AnalisisPerbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”	Perbandingan KinerjaKeuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja yang di ukur dengan current ratio perusahaan farmasi. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan DER perusahaan farmasi. 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA perusahaan farmasi. 4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan TATO.
2	Imam Subaweh(2008)	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007”	Perbandingan Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika dilihat dari perkembangan kinerja keuangannya selama poerode 2003-2012, kinerja bank syariah lebih baik dari bank konvensional. 2. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset

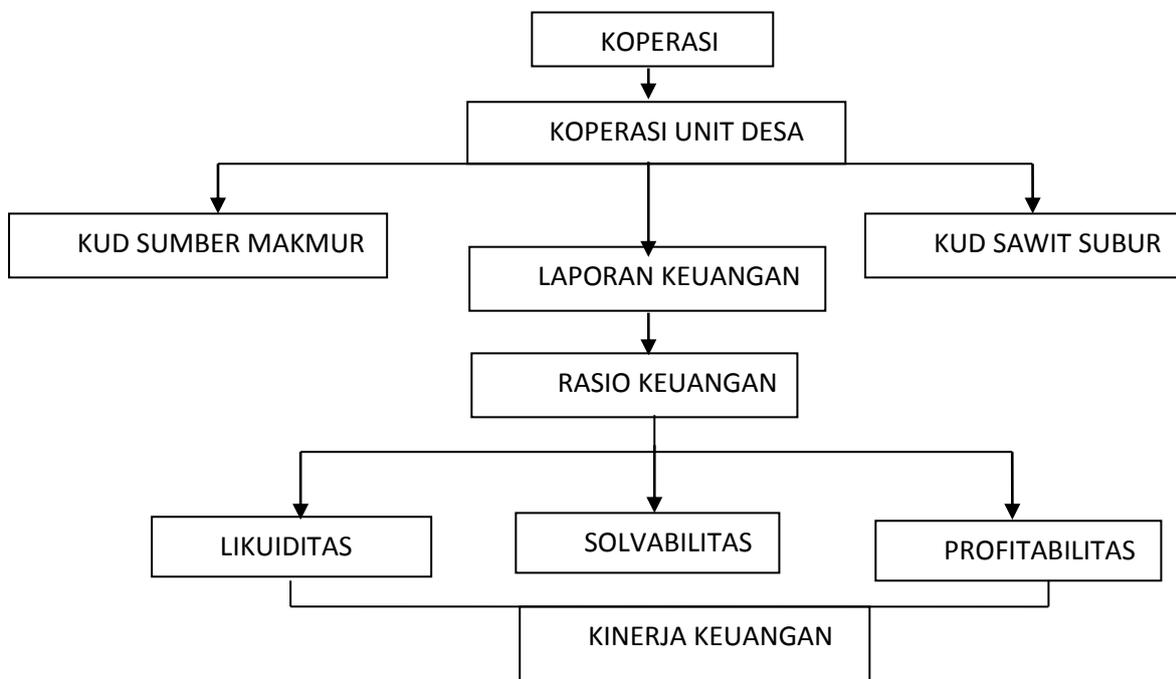
				<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, baik pada bank konvensional maupun syariah.</p> <p>3. Dari hasil uji perbedaan dua sampel bebas (T-Test) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.</p>
--	--	--	--	---

3	Edy Suryadi (2012)	"Perbandingan Kinerja Keuangan Dari Koperasi Unit Desa Sawit Raya, Sawit Mekar Jaya dan Sawit Abadi Kabupaten Sambas"	Perbandingan Kinerja Keuangan	<p>1. Pada tahun 2009 dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas KUD Sawit Raya lebih baik dibanding KUD Sawit Mekar Jaya dan KUD Sawit Abadi. Dari rasio aktivitas KUD Sawit Raya kurang baik dibanding KUD Sawit Raya Dan KUD Sawit Abadi. Dari rasio solvabilitas KUD Sawit Raya lebih baik dibanding KUD Sawit Mekar Jaya dan kurang baik dibanding dengan KUD Sawit Abadi.</p> <p>2. Pada tahun 2010 dari analisis rasio likuiditas dan solvabilitas KUD Sawit Raya lebih baik dibanding KUD Sawit Mekar Jaya dan KUD Sawit Abadi. Dari rasio profitabilitas dan aktivitas KUD Sawit Raya kurang baik dibanding KUD Sawit Mekar Jaya dan KUD Sawit Abadi.</p> <p>3. Pada tahun 2011 dari analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas KUD Sawit Raya lebih baik dibanding KUD Sawit Mekar Jaya dan KUD Sawit Abadi. Dari Rasio aktivitas KUD Sawit Raya lebih baik dibanding dengan KUD Sawit Mekar Jaya dan kurang baik dibanding dengan KUD Sawit Abadi.</p>
---	-----------------------	---	-------------------------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kondisi keuangan koperasi unit desa Sumber Makmur dan Sawit Subur untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan. Ada banyak teknik dalam menganalisa kinerja keuangan, namun pada penelitian ini dibatasi analisis rasio keuangan antara lain dengan menghitung rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan yang terakhir menggunakan rasio aktivitas untuk mengetahui perkembangan usaha.

Hasil akhir dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi keuangan antara koperasi unit deas Sumber Makmur dan Sawit Subur dan kemudian membandingkannya. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Diduga kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kecamatan Kepenuhan pada tahun 2015 – 2017 berada pada kondisi yang baik.

Ho : Diduga kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kecamatan Kepenuhan pada tahun 2015 – 2017 berada pada kondisi yang tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Sumber Makmur dan Koprasi Unit Desa Sawit Subur kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua koperasi yang ada di kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu, yaitu enam koperasi. Setelah diketahui populasinya maka peneliti mengambil sampel.

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu :

1. Koperasi Desa yang terdaftar di Kecamatan Kepenuhan tahun 2015-2017.
2. Koperasi Desa yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2015-2017.
3. Koperasi Desa yang konsisten menerbitkan laporan audit tahun 2015-2017.

4. Koperasi Desa yang aktif dan berjalan 31 Desember 2015 dan masih sampai dengan 31 Desember 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang akan di analisis oleh peneliti yang berbentuk angka dan diolah menggunakan statistik. Data tersebut diambil dari KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur.

Sedangkan sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa neraca dan perhitungan hasil usaha KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. kepustakaan (*library research*)

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literature-literatur, catatan-catatan, termasuk didalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data ini berasal dari laporan keuangan baik neraca KUD Sumber Makmur dan KUD Sawit Subur.

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i> (CR)	Merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Likert
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Rentabilitas			
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui antara laba dengan modal sendiri perusahaan.	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukannya dengan cara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikan, serta dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada (Sugiyono, 2013). Dengan cara kerjanya membandingkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas koperasi unit desa sumber makmur dan koperasi unit desa sawit subur dengan menggunakan standar rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Adapun standar rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Standar Rasio Keuangan

Keterangan	Rasio yang digunakan	Standar Rasio	Sama atau diatas standar	Dibawah standar
Rasio Likuiditas	<i>Current Asset</i>	2 kali	Baik	Tida Baik
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	Baik	Tidak Baik
Rasio Rentabilitas	<i>Return On Equity</i>	40%	Baik	Tidak Baik

Sumber: Kasmir, 2016

3.6.1 Uji Beda (Uji t)

Alat analisis dengan uji hipotesis dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan terjadi atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0) yang diterima atau ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima jika H_0 ditolak.

Kedua hipotesis tersebut ditulis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

a). Uji Statistik

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistic parametric yaitu uji satu arah (uji beda t-test) dengan tingkat kepercayaan 95 %.

b). Taraf Nyata

Taraf nyata (α), yaitu profitabilitas maksimum peneliti bersedia menanggung kesalahan tipe I, hasil pengolaha nilai sebesar 0,05.

c). Pengambilan Keputusan

Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

Jika t hitung < t tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung > t tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima